



ANALISIS KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 1 WONOBOYO

Tri Ratnasari

@ratnasariayusava@gmail.com

Abstrak

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu fokus dalam kurikulum merdeka belum sepenuhnya terlaksana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kurikulum merdeka melalui implementasi (P5) di Sekolah Dasar (SD). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena dan kejadian dalam penelitian ini. Subyek penelitian diambil dari 34 siswa kelas IV dan 3 informan yang terdiri dari kepala sekolah dan 2 guru kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka di SD. Data penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dideskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 melalui tema kewirausahaan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sekolah dasar*

Abstract

Strengthening Project as a focus in the Merdeka Curriculum has yet to be fully implemented. The study aims to analyze the policy of the Merdeka Curriculum by implementing the Pancasila Student Profiles Strengthening Project in elementary schools. This study employed a qualitative descriptive approach to describe various phenomena and events. The research subjects were taken from 34 students in class IV and three informants, consisting of the head of the school and 2 class teachers who have already implemented the Merdeka Curriculum in primary schools. Research data collected through observations, interviews, and documentation is described. The findings showed that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project through the theme of entrepreneurship could help students to develop the competence and character of the Pancasila Student Profile, namely faith, piety to God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creative. Thus, the Pancasila Student Profiles Strengthening Project is a project-based co-curricular activity designed to strengthen student competence and character under the Pancasila Student Profile in the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Independent Curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project, elementary school*

PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah sekumpulan rencana dan kesepakatan yang menguraikan tujuan, materi pelajaran, dan sumber pengajaran, serta strategi organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam rangka mencapai tujuan dalam suatu lembaga pendidikan, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan seperangkat desain dan kesepakatan mengenai isi, tujuan, materi pembelajaran, dan metode yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Azis, 2018; Manalu et al., 2022; Suhandi & Robi'ah, 2022). Kurikulum dapat diartikan sebagai rangkuman proses pelaksanaan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa agar tujuan, target, atau cita-cita yang telah ditentukan dapat tercapai dengan memperhatikan perkembangan siswa (Aziz et al., 2022).

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan titik acuan bagi para pendidik dalam melakukan proses belajar-mengajar. Melalui kurikulum, pendidik dapat menilai seberapa baik siswa mengasimilasi pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan (Ariga, 2022; Fatmawati & Yusrizal, 2020). Kurikulum juga berperan sebagai rencana untuk mengatur mata pelajaran dan bahan ajar serta aturan untuk penataan pendidikan yang berkualitas (Hudaidah & Ananda, 2021). Oleh sebab itu, kurikulum dikembangkan sebagai panduan untuk meningkatkan standar pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks zaman yang selalu berubah dengan cepat, revisi kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan karakteristik pendidikan dengan berbagai peluang dan kesulitan yang terjadi (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Sebagai landasan untuk melaksanakan proses pendidikan dan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan dan harus didasarkan pada berbagai pertimbangan atau landasan (Azis, 2018; Santika et al., 2022). Oleh sebab itu, untuk mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, kurikulum Indonesia mengalami penyesuaian secara berkala dan sistematis untuk meningkatkan standar pengajaran dan kualitas pendidikan di Indonesia (Ardianti & Amalia, 2022; Fitriyah & Wardani, 2022; Hudaidah & Ananda, 2021).

Menurut Mendikbudristek Nadiem Makarim, Indonesia sudah mengalami krisis pembelajaran sudah sejak lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Kondisi itu semakin parah dengan munculnya pandemi Covid-19 beberapa tahun yang lalu. Krisis pembelajaran yang terjadi berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia (T. S. Nugraha, 2022). Akibatnya, pendidikan di Indonesia harus ikut berubah dan berkembang agar tetap dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan (Nafrin &

Hudaidah, 2021). Krisis pembelajaran (*learning loss*) adalah situasi saat siswa kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungan proses pendidikan (Cerelia et al., 2021). Untuk mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi dan meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan perubahan kurikulum. Hal ini dikarenakan para pengambil kebijakan yang berwenang di bidang pendidikan harus terus meningkatkan pendidikan secara sistematis, terkoordinasi, dan terencana (Ichsan & Hadiyanto, 2021). Kurikulum Merdeka atau konsep merdeka belajar adalah istilah yang sekarang digunakan untuk menggambarkan perubahan kurikulum tersebut (Fitriyah & Wardani, 2022; Manalu et al., 2022; Santika et al., 2022).

Menurut Ki Hajar Dewantara, tokoh nasional di bidang pendidikan, Kurikulum Merdeka menekankan pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif guna mendukung pengembangan karakter jiwa merdeka (Ab Marisyah, Firman, 2019; Kusumawati & Astuti, 2022; Wahdani et al., 2020). Salah satu gagasan kurikulum yang menuntut kebebasan dan kemandirian siswa dalam mengakses ilmu yang diperoleh melalui pendidikan formal dan nonformal itulah Kurikulum Merdeka (Ansari et al., 2022). Dengan memadukan keterampilan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kompetensi teknologi, konsep Kurikulum Merdeka dapat mengembangkan kemandirian siswa dan guru dalam berpikir dan berkreasi (Ainia, 2020; Manalu et al., 2022).

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 agar Indonesia bisa seperti negara maju, siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran (J. Nugraha, 2022). Selain itu, lahirnya Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yang dalam implementasinya harus mendukung kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, dan menjadi warga negara yang demokratis serta manusia unggul dan produktif (Ansari et al., 2022). Oleh sebab itu, budaya sekolah seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada pendekatan administratif saja, tetapi juga dapat berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila, sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Kurikulum Merdeka sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya (Camellia et al., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru melalui pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. (Mery et al., 2022; Putri Ayu Anisatus Shalikhah, 2022; Rahayuningsih, 2022; Wijayanti et al., 2022).

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, P5 akan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila (Eneng Martini, Edi Kusnadi, Dede Darkam, 2019). Oleh karena itu, salah satu ciri kurikulum merdeka adalah menitikberatkan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pembelajaran kelompok terkait dengan isu-isu penting dalam konteks nyata di lingkungannya adalah inisiatif untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila.

Untuk mengimplementasikan P5 sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum merdeka, maka guru perlu memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan. Guru yang inovatif diperlukan untuk mengembangkan profil pelajar pancasila agar berfungsi dengan lancar dan efektif untuk mengimplementasikan literasi di bidang minat siswa (Santoso, 2020; Santoso et al., 2023). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam profil pelajar pancasila harus diwujudkan dalam keseharian siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, P5 maupun kegiatan ekstrakurikuler (Mery et al., 2022; Rachmawati et al., 2022). Hal ini dilakukan agar setiap orang dapat terus memiliki keenam dimensi profil pelajar pancasila.

Penelitian terkait Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya (Putri Ayu Anisatus Shalikhah, 2022; Rachmawati et al., 2022; Wijayanti et al., 2022). Namun, dalam penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang implementasi P5 di sekolah dasar. Kebanyakan penelitian yang dilakukan adalah studi literatur di sekolah menengah atas, sehingga kurang menggambarkan secara detail bagaimana cara guru mengimplementasikan P5 di sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap guru-guru kelas I dan kelas IV di Kota Payakumbuh yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, masih banyak ditemukan guru yang belum memahami pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga terjadi miskonsepsi tentang penerapannya. Banyak guru yang beranggapan bahwa P5 terintegrasi dengan pembelajaran dan masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler. Hal ini disebabkan karena guru belum memiliki modul sebagai panduan pelaksanaan P5, sehingga guru masih meraba-raba terkait pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang pelaksanaan P5 di sekolah dasar. Dengan penelitian ini diharapkan guru yang melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah dasar memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan P5, sehingga kompetensi dan karakter profil pelajar pancasila dapat tercapai dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data secara deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan dari orang atau pelaku yang diteliti untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif deskriptif menguraikan segala peristiwa atau kejadian apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Setyaningsih et al., 2020).

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dari fakta yang ada di lapangan (Gusdini et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang terkumpul kemudian disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan dengan mencatat berbagai gejala yang ditemui secara sistematis. Wawancara dilakukan terhadap 3 orang informan yaitu kepala sekolah, koordinator proyek, dan tim fasilitator terkait bagaimana menyusun perencanaan P5. Wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan diajukan, namun pengajuan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel, tergantung pada arah pembicaraan dan jawaban yang diberikan informan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk surat keterangan pembentukan tim fasilitator proyek, buku, modul, arsip, foto, dan laporan kegiatan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 21 Payakumbuh yang merupakan sekolah penggerak pelaksana kurikulum merdeka. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 34 siswa dan 3 orang informan yang terdiri dari kepala sekolah dan 2 orang guru kelas yang peneliti wawancarai. Adapun fokus penelitian ini merujuk pada bagaimana penerapan P5 di sekolah dasar yang dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi atau tindak lanjut sebagai salah satu bentuk kebijakan dalam Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil dan pembahasan dipaparkan sesuai dengan temuan peneliti selama di lapangan dan dikaitkan dengan teori atau hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan fokus penelitian ini, hasil dan pembahasan mencakup implementasi P5 di sekolah dasar sebagai salah satu karakteristik dari kebijakan kurikulum merdeka. Adapun temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 merupakan salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu-isu penting sehingga siswa dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahap belajar dan kebutuhannya. Tema yang telah dipilih untuk satu tahun ajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan guru, orang tua, siswa, dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah.

Pada implementasinya di lapangan, pemerintah daerah dan satuan pendidikan dapat mengembangkan tema-tema tersebut menjadi topik yang lebih spesifik disesuaikan dengan budaya dan kondisi daerah serta kondisi lingkungan satuan pendidikan. Selain itu, satuan

pendidikan juga bebas menentukan tema setiap kelas, angkatan ataupun fase. Pemerintah telah menetapkan 7 tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk jenjang SD sampai SMA/MA dan SMK/MAK. Namun pada jenjang sekolah dasar hanya ada 5 tema yang dapat dikembangkan yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI dan Kewirausahaan (Kemendikbudristek, 2022). Dari 5 tema tersebut, sekolah wajib memilih minimal 2 tema untuk dilaksanakan dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 21 Payakumbuh yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, tema yang ditetapkan oleh sekolah pada tahun ajaran 2022/2023 adalah tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk semester 1 dan tema Kewirausahaan untuk semester 2. Dalam melaksanakan P5 ini, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap perayaan.

Berikut ini peneliti uraikan masing-masing tahapan dalam pelaksanaan P5 tersebut.

1. Tahap Perencanaan Proyek

Pada tahap perencanaan, langkah pertama yang dilakukan sekolah adalah membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tim ini terdiri atas beberapa orang guru yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan proyek. Tim dibentuk oleh kepala sekolah bersama dengan koordinator proyek yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan koordinator proyek harus sesuai dengan kriteria bahwa koordinator P5 merupakan guru yang sudah memiliki pengalaman dalam mengelola proyek, mengembangkan pembelajaran berbasis proyek serta memiliki kemampuan kepemimpinan (Ulandari & Rapita, 2023). Selanjutnya, koordinator proyek memberikan arahan kepada tim fasilitator untuk merencanakan dan membuat modul proyek pada setiap kelas atau fase serta menjelaskan peran dan tanggung jawab tim fasilitator dalam mengelola proyek. Setelah itu, tim fasilitator melakukan identifikasi terhadap kesiapan sekolah dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Langkah berikutnya, tim fasilitator menentukan dimensi dan tema kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan. Karena kegiatan P5 dilaksanakan dengan mengangkat isu yang ada di sekolah masing-masing, maka modul P5 pada fase B kelas IV semester 2 tahun ajaran 2022/2023 di SDN 21 Payakumbuh ini mengambil topik pemanfaatan hasil budidaya jamur yang ada di sekolah dengan judul "Jamur, Masa Depan". Adapun tujuan proyek ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek bertema Kewirausahaan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengenal potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk masa depan. Contoh budidaya jamur dapat dikembangkan dengan cara yang lebih modern dan hasilnya dapat dimanfaatkan nantinya untuk olahan makanan yang dapat dipasarkan sesuai dengan makanan olahan yang kekinian.

2. Tahap Pelaksanaan Proyek

Pada tahap pelaksanaan, ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan. Langkah-langkah kegiatan tersebut dapat dicermati pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Tahap Pelaksanaan
Proyek**

Tahap Pengenalan:			
Mencari data awal dan mengenal tumbuhan jamur			
1. Sosialisasi dan asesmen diagnostik	2. Mengenal tumbuhan jamur	3. Mengenal manfaat tumbuhan jamur tiram	4. Mengenal olahan makanan dari jamur tiram
Tahap Kontekstual:			
Melakukan pengamatan langsung dan membuat laporan pengamatan, demonstrasi, dan pengolahan jamur tiram			
5. Study visit ke tempat budidaya jamur tiram	6. Melaporkan hasil kunjungan ke tempat budidaya jamur tiram	7. Mengundang pedagang olahan jamur untuk demonstrasi	
Tahap Aksi:			
Melakukan aksi nyata dengan persiapan desain kemasan, merencanakan target pemasaran, mengolah jamur dan pemasaran, serta laporan hasil pemasaran			
8. Membuat desain flyer kemasan jamur kriuk	9. Perencanaan pemasaran jamur kriuk	10. Membuat olahan jamur kriuk dan pemasaran	11. Laporan hasil penjualan
Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut:			
Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam setiap kegiatan			
12. Refleksi dan tindak lanjut			

Berdasarkan tabel 1 tersebut, tergambar bahwa pelaksanaan proyek ini dimulai dari tahap pengenalan dimana fasilitator mensosialisasikan kepada siswa tentang proyek yang akan dilakukan serta melakukan asesmen diagnostik untuk melihat bakat, minat dan potensi siswa. Selanjutnya siswa mencari data awal untuk mengenal tumbuhan jamur, jenis tumbuhan jamur yang layak dikonsumsi, manfaat tumbuhan jamur bagi tubuh manusia dan olahan makanan dari tumbuhan jamur itu sendiri. Dalam tahap ini siswa menemukan berbagai informasi dari sumber belajar yang disediakan oleh fasilitator. Sumber belajar tersebut berupa video yang diunduh melalui internet, gambar jamur, teks bacaan terkait tumbuhan jamur, dan lembar kerja serta lembar soal formatif. Proses pembelajaran dilakukan melalui pengamatan, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

Selanjutnya, setelah tahap pengenalan, siswa melewati tahap kontekstual. Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan langsung untuk melihat sendiri bagaimana cara budidaya jamur yang baik dan mereka juga melakukan wawancara dengan pengelola budidaya jamur tiram yang dikunjunginya melalui kegiatan study visit. Sebelum wawancara dilakukan, fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan daftar pertanyaan dengan menggunakan kata tanya AdikSimba. Setelah itu siswa menyusun laporan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan untuk dilaporkan kepada fasilitator, sehingga diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang budidaya jamur tiram yang baik dan benar.

Selanjutnya adalah tahap aksi nyata, dimana siswa melakukan aksi nyata dengan melihat demonstrasi pengolahan jamur tiram menjadi makanan kekinian yang banyak disukai oleh masyarakat. Siswa menyiapkan dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada nara sumber terkait teknik, alat dan bahan serta langkah-langkah pengolahan jamur tiram menjadi jamur kriuk yang lezat. Kemudian dalam kelompoknya masing-masing siswa mengolah sendiri olahan makanan tersebut dengan pendampingan dari fasilitator dan perwakilan orang tua. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk mengolah jamur tiram menjadi jamur kriuk. Selanjutnya siswa juga mendesain kemasan olahan jamur tiram dengan memasang merk agar tampil menarik dan menjadi daya tarik tersendiri sehingga daya jualnya semakin meningkat. Setelah itu, siswa memasarkan jamur kriuk yang telah dikemas secara langsung kepada warga sekolah dan juga secara tidak langsung atau offline melalui media sosial.

Tahap paling akhir adalah refleksi dan tindak lanjut. Bersama kelompoknya siswa menemukan hal yang perlu diperbaiki dalam semua tahap kegiatan untuk acuan agar hasil yang diharapkan menjadi lebih baik. Hasil akhir dari semua tahap kegiatan ini adalah siswa dapat menerapkan dimensi dan elemen serta sub elemen profil pelajar Pancasila yang nantinya akan berdampak kepada kehidupan sehari-hari siswa baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Satu hal yang tidak terlupakan dari semua kegiatan tersebut, bahwa di setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa bersama fasilitator atau guru yang ditugaskan, dituliskan dalam jurnal harian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan kemudian dibukukan serta dijilid dengan rapi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan proyek dalam Kurikulum Merdeka.

3. Tahap Perayaan Proyek

Setelah kegiatan P5 selesai dilaksanakan, maka sekolah mengadakan perayaan proyek dalam bentuk kegiatan “Market Day”. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan di dalam diri siswa, dimana siswa memproduksi sendiri makanan yang terbuat dari jamur dan menjualnya langsung kepada warga sekolah. Sehingga siswa dapat berfikir kreatif bagaimana bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dari jamur yang diolahnya.

Hasil yang diharapkan dari proyek ini adalah siswa dapat mencapai dua dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Dimensi Gotong Royong dan Bernalar Kritis. Untuk dimensi Gotong royong elemen yang dipilih adalah Kolaborasi dengan sub elemen Kerjasama dan Koordinasi Sosial. Sedangkan Dimensi berpikir kritis elemen yang dipilih adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan sub elemen mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Fitria & Latif, 2022).

Pelaksanaan P5 yang dilaksanakan di sekolah telah diatur dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Khusus untuk Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Selanjutnya, dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022 juga dijelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, fleksibel, dan interaktif sehingga berbagai keterampilan dan kompetensi yang dimiliki siswa dapat meningkat karena mereka terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya (Kemendikbudristek, 2021). Oleh sebab itu, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan (Hamzah et al., 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu bersifat holistik, kontekstual, berpusat pada siswa eksploratif. Namun demikian, guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mencapai kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan nuansa baru dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik siswa (Rachmawati et al., 2022).

Dalam implementasi proyek penguatan profil Pancasila, pemilihan tema merupakan bagian dari desain yang sangat penting. Pemilihan tema dapat dilakukan berdasarkan, 1) tahap kesiapan satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan proyek, 2) kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, 3) isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan dan terkait dengan 7 tema yang sudah ditentukan, dan 4) tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya dan dapat mengulang siklus setelah semua tema sudah dipilih (Fitria & Latif, 2022). Agar pelaksanaan proyek ini berjalan lancar, maka sekolah harus membentuk tim dan menyusun modul proyek terlebih dahulu dengan melibatkan berbagai stakeholder yang ada serta mempertimbangkan kondisi atau lingkungan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum bersifat dinamis dan selalu mengalami perubahan. Kebijakan pemerintah Indonesia mengganti kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka, memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam berinovasi. P5 merupakan salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Implementasi P5 bersifat fleksibel, dimana sekolah diberi kebebasan menentukan tema yang akan dikembangkan sesuai dengan potensi daerah dan sekolah masing-masing dengan membentuk tim fasilitator sebagai pelaksana terlebih dahulu. Salah satu tema proyek yang dikembangkan oleh guru sekolah dasar adalah tema kewirausahaan. Melalui tema kewirausahaan dengan topik pemanfaatan hasil budidaya jamur yang ada di sekolah dengan judul proyek “Jamur, Masa Depan” dapat meningkatkan karakter dan kompetensi siswa terkait profil pelajar Pancasila.

Daftar Pustaka

- Ab Marisyah, Firman, R. (2019). *PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN*. 3(6), 1514–1519.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.395>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Ansari, A. H., Keguruan, F., & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Banjarmasin Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 1(1), 34–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.496>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Azis, R. (2018). Implementasi pengembangan kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>
- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 217–228.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.438>
- Camellia, Alfiandra, Faisal, E. El, Setiyowati, R., & Sukma, U. R. (2022). Pendampingan dan Pengenalan Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/satwika.020201>
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar NASIONAL Statistik*, X, 1–

14. http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf

- Eneng Martini, Edi Kusnadi, Dede Darkam, G. S. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(IC2), 759–765.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Fatmawati, & Yusrizal. (2020). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities*, 4(4), 8150–8154.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2733>
- Fitria, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *SEminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 4, 139–150.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 141. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11574>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559.
- Hudaidah, & Ananda, A. P. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al- Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Kusumawati, E., & Astuti, A. D. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Bagi Konselor. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(2), 116–124. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i2.16701>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>

- Nugraha, J. (2022). *Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya*. merdeka. <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-tujuan-kurikulum-merdeka-dan-penjelasan-perlu-diketahui-kln.html>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *INOVASI KURIKULUM*, 19(2), 250–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Putri Ayu Anisatus Shalikhah. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86–93.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 279–286.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- WAHDANI, F., Burhanuddin, H., & Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83–91. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v2i1.271>
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian KEPada Masyarakat*, 3(2), 43–